



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGGUNAAN PENDEKATAN TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SDN MANGKURA IV KOTA MAKASSAR

Asmira Shari¹, Lutfi B², Arlyana Marhaendra Waty³

¹Universitas Negeri Makassar / ppg.asmirashari95@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar / lutfi.b@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Mangkura IV /email: penulis2@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian di kelas (PTK) ini diikuti Sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan dari Kelas IV.8 UPT SPF SDN Mangkura IV Kota Makassar mengikuti penelitian di kelas (PTK). Tujuan PTK ini adalah memanfaatkan teknik TaRL guna meningkatkan pembelajaran matematika siswa. Tujuan utama penelitian kedua siklus ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan teknik teaching to advanced level (TaRL). Strategi ini pada dasarnya berpusat pada pengajaran individual dan secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik siswa tergantung pada pertumbuhan mereka yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Selama Siklus 1, total 7 siswa, terhitung 24,13% peserta, berhasil menyelesaikan pre-test. Pada Siklus 2, jumlah siswa yang menyelesaikan pre-test meningkat menjadi 11 siswa atau mewakili 37,93% peserta. Setelah penerapan pendekatan TaRL dalam penelitian, 25 siswa berhasil menyelesaikan siklus 1 dengan tingkat pencapaian 86,20%. Selain itu, siklus 2 yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan tingkat keberhasilan 84,48%.
Keywords: Hasil belajar, (TaRL), Matematika	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

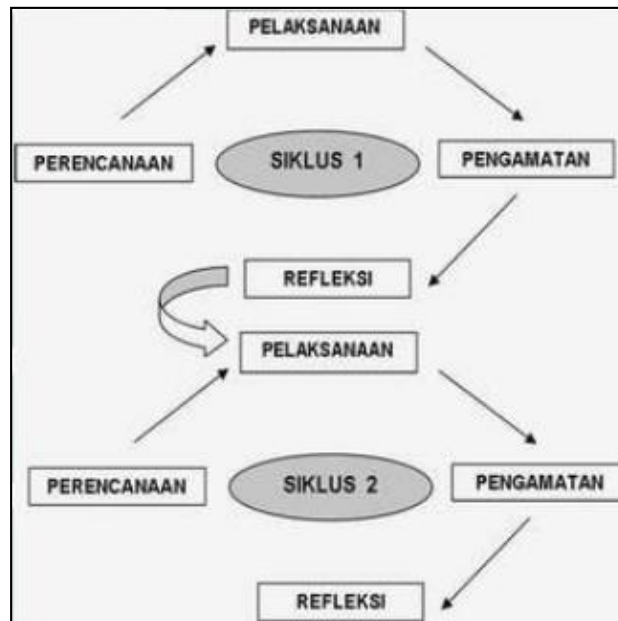
Kurikulum merdeka secara bertahap diterapkan sesuai dengan kesiapan setiap satuan pendidikan. (Fitriyah dan Wardani, 2022; Iskandar et al., 2023; Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Kelas gratis untuk siswa kelas dasar dan kelas empat dimulai (Zulaiha et al., 2022). Ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan dalam menggunakan belajar mandiri (Ningrum et al., 2023): 1) Program P5 (Program Penguatan Portofolio Mahasiswa Pancasila) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap siswa; 2) fokus pada kurikulum inti, relevan, dan mendalam, seperti keterampilan matematika; Pembelajaran, metode, dan standar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan, minat, atau kebutuhan siswa (Iskandar et al., 2023). Proses TaRL dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi (Banerjee et al., 2016). Guru menggunakan metode ini untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil pembelajaran (Damayanti et al., 2022; Yogica et al., 2020).

Pendekatan TaRL bergantung pada kemampuan masing-masing siswa, bukan pada levelnya (Mubarokah, 2022; Suharyani et al., 2023; Syarifudin et al., 2022). Kemampuan siswa dalam suatu kelas bisa sangat bervariasi. Meskipun sebagian siswa dapat belajar dengan cepat, sebagian lainnya mungkin membutuhkan waktu lama untuk memahami informasinya (Meilawati, 2020). Guru hendaknya melakukan tes kognitif dan nonkognitif untuk mengetahui tingkat kognitif siswa (Nasution, 2021). Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, tanya jawab, atau observasi. Menurut Budiono dan Hatip (2023), tes diagnostik non-kognitif dirancang untuk memahami pikiran, minat, dan kesiapan belajar siswa. Setelah evaluasi selesai, guru dapat menggunakan hasilnya untuk membuat rencana pendidikan yang lebih baik (Antika et al., 2023). Pada pendekatan TaRL, setelah dilakukan pemeriksaan klinis, siswa akan mendapat perlakuan sesuai dengan kemampuannya (Peto, 2022). Apabila penggunaannya sesuai dengan tingkatan siswa maka hasil belajar akan meningkat (Cahyono, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu guru mengatasi berbagai tingkat kemampuan intelektual dan matematika siswa. Kota ini dirancang khusus untuk mengajar matematika. Matematika berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami matematika. Hal ini dianggap penting di abad ke-21 (Salvia et al., 2022). Namun kemampuan matematika siswa kelas IV.8 masih lemah, dengan rata-rata nilai matematika sebesar 62,00. Tujuan penelitian ini adalah UPT SPF Mangkura IV IV.8. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika siswa kelas 1 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode TaRL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), memanfaatkan paradigma penelitian Kurt Lewin. Paradigma ini terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Peneliti menggunakan 28 siswa UPT SPF Mangkura IV.8 dari tahun pelajaran 2023/2024, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, dalam penelitian ini. Kamis, 18 April 2024, adalah tanggal pelaksanaan penelitian. Selama proses penelitian, temat sejawat bertindak sebagai pengamat atau observer dan membantu dan mendampingi peneliti.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya, mereka menggunakan metodologi penelitian analisis deskriptif kuantitatif untuk memastikan tingkat kemahiran siswa setelah mengikuti pengajaran dengan metodologi TaRL (*Teaching at the Right Level*) dan menilai prestasi pendidikan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fase pra-siklus dimulai pada 18 April 2024 dan meliputi konten Piktogram. Peneliti ingin memanfaatkan data tersebut untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa sepanjang siklus awal. Temuan pendidikan matematika kelas IV.8 SDN IV Magkura menunjukkan bahwa dari 29 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah sebesar 75%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,96, namun tingkat ketuntasan presentasi hanya sebesar 37,93%, jauh di bawah kriteria minimal yaitu 80%.

Siklus I: terdiri dari komponen tindakan persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis terhadap tes akhir ketuntasan belajar yang dilakukan siswa pada siklus I,

terlihat bahwa siswa memperoleh nilai yang beragam. Skor maksimumnya adalah seratus dan nilai terendah adalah enam puluh. Dari 29 peserta yang diambil sampel, sebagian besar 25 dianggap berhasil menyelesaikan tes. Data menunjukkan skor rata-rata 86,20 dan skor ketuntasan 86,20%.

Siklus 2: Pelaksanaan Kegiatan: Siklus 2 mencakup fase perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis penilaian akhir ketuntasan siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor di antara 100 dan 50. Dari 29 sampel yang diperiksa, sebagian besar dari 24 peserta memenuhi seluruh persyaratan dan kriteria. Nilai rata-rata peserta 82,75 dan nilai ketuntasan 84,48 persen.

Pembahasan

Sebelum siklus dimulai, peneliti melakukan tugas pra siklus untuk menilai kemampuan dasar siswa. Selanjutnya menerapkan teknik *Learning at the Appropriate Level* (TaRL) pada saat proses pembelajaran. Saat ini peneliti sedang melakukan penyelidikan awal untuk mengumpulkan data perbandingan peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian awal dilakukan dalam dua kesempatan: pertama sebelum kegiatan tahap awal, dan kedua sebelum kegiatan tahap selanjutnya, dengan menggunakan jumlah bahan yang bervariasi. Rubrik penilaian dan penilaian melibatkan evaluasi kinerja dan hasil siswa.

Tahap pengukuhan dimulai pada 18 April 2024 dan meliputi subdivisi terkait literatur, pemahaman struktur spasial, atributnya, dan jaringan geografis.

Setelah tes prasiklus selesai, peneliti bermaksud memanfaatkan data tersebut untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa pada siklus awal. Temuan pendidikan matematika kelas IV.8 SDN IV Magkura menunjukkan bahwa dari 29 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah sebesar 75%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,96, namun tingkat ketuntasan presentasi hanya sebesar 37,93%, jauh di bawah kriteria minimal yaitu 80%.

Tindakan Siklus 1

- a. Modul dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 April 2024. melibatkan dua sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berkonsentrasi pada topik tata ruang membangun jaring. KBM ini terdiri dari empat blok, masing-masing berdurasi 35 menit, yang menghasilkan dua jam waktu belajar. Tahap persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari tindakan siklus pertama. Selanjutnya, kami akan menjelaskan langkah-langkah tersebut. Perencanaan: Pada hari 19 April, peneliti memulai perencanaan tindakan siklus I dengan berbicara tentang berbagai alat yang harus disediakan untuk melakukan penelitian bersama seluruh pihak, seperti guru pamong dan dosen lapangan. Peneliti mempersiapkan diri untuk siklus pertama berdasarkan hasil pra-siklus mereka. Mereka menyiapkan modul ajar yang sesuai, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan alat proyek yang mendukung proses pembelajaran untuk siklus I, seperti media jaring-jaring bangun ruang buatan dan presentasi PowerPoint, serta benda-benda di sekitar bangun ruang.
- b. Tindakan: Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama diadakan secara offline atau tatap muka langsung pada Selasa Tanggal 19 April pukul 07:30–10:00. Pada pertemuan ini, guru melakukan dua sintaks inti penerapan model

pembelajaran penemuan, yaitu memberikan rangsangan dan mengidentifikasi masalah. Pertemuan kedua diadakan secara offline atau tatap muka langsung pada Jumat Tanggal 19 Mei 2023 pukul 07:30–10:00.

- c. Observasi: Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pembelajaran menggunakan model Discovery, hasil belajar siswa mungkin cukup meningkat. Namun, peneliti menemukan bahwa antusiasme peserta didik pada siklus pertama belum maksimal, dan pembelajaran diferensiasi masih perlu ditingkatkan.
- d. Refleksi: Setelah siklus pertama berakhir, peneliti berbicara tentang hasil proyek dan proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan untuk refleksi tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya akan mencakup peningkatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ini terutama terkait dengan bagaimana proses berbeda saat menggunakan media. Tes akhir siklus 1 diberikan setelah kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 tentang pictogram selesai.

Hasil dari analisis tes akhir ketuntasan belajar yang dilakukan siswa pada siklus pertama, tampak bahwa siswa memperoleh skor yang beragam. Nilai tertinggi adalah seratus, dan nilai terendah adalah enam puluh. Dari 29 peserta yang diambil sampel, sebagian besar 25 dianggap berhasil menyelesaikan tes. Data menunjukkan skor rata-rata 86,20 dan skor ketuntasan 86,20%.

Tindakan Siklus 2

Tindakan Siklus 2 dilaksanakan pada 25 dan 26 April 2024. Sesuai dengan modul, pelaksanaan ini dilakukan dua kali sesi. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pembagian waktu empat kali tiga puluh lima menit, atau dua jam pembelajaran, untuk jumlah isi ruang konstruksi. Siklus 2 melibatkan tahapan perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: kegiatan perencanaan tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Kamis 25 April 2024. Peneliti terlebih dahulu berbicara tentang alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan pembelajaran siklus 2 ini, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I, mereka menemukan bahwa siklus 2 akan memiliki lebih banyak bahan untuk dipelajari daripada
- b. Tindakan: Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama diadakan secara offline atau tatap muka pada hari Selasa, 26 April 2024, pukul 07:30–10:00. Pada pertemuan ini, guru melakukan dua sintaks utama penerapan model pembelajaran penemuan, yaitu memberikan rangsangan dan mengidentifikasi masalah. Selanjutnya, tindakan kedua akan dilaksanakan secara offline atau tatap muka pada pertemuan kedua pada hari Jumat, 29 Mei 2023, pukul 07:30 hingga 10:00. Pada pertemuan kedua, guru memberikan empat sintaks: pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.
- c. Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II pembelajaran menggunakan model Discovery Learning, hasil menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang direncanakan secara menyeluruh dan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai media atau diferensiasi dan menerapkan pembelajaran pada tingkat yang tepat.
- d. Refleksi: Setelah siklus pertama selesai, peneliti berbicara tentang hasil proyek dan pelajaran yang dipelajari. Ini digunakan sebagai bahan untuk refleksi tindakan

berikutnya. Dalam proses pembelajaran, perlu ada pembiasaan pada setiap mata pelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka.

Siklus 2 kegiatan pembelajaran tindakan tentang menyusun jilid telah selesai. Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian akhir siklus 2.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis penilaian akhir ketuntasan siswa pada siklus 2, siswa memperoleh skor antara 100 dan 50. Dari 29 sampel yang diperiksa, 24 dari peserta memenuhi semua kriteria dan persyaratan. Nilai ketuntasan 84,48% dan nilai rata-rata peserta 82,75. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV.8 SDN Mangkura IV ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan peserta didik yang signifikan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Peningkatan ini didasarkan pada nilai ketuntasan dengan data awal, yaitu tes pra-siklus, dan tes akhir yang dilakukan setelah tindakan siklus. Pada siklus 1, nilai ketuntasan persentase 24,13% meningkat.

Studi sebelumnya (Ningsyih et al., 2022) menemukan bahwa menerapkan model pembelajaran TaRL pada membaca awal sekolah dasar—khususnya di SDN Inpres Tolotangga—secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Banyak siswa menunjukkan kemampuan membaca yang buruk pada pretest, terutama pada tingkat Huruf dan Pemula. Namun, pada posttest, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik, terutama pada tingkat Kata, Paragraf, dan Cerita. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa telah meningkat secara signifikan.

Studi sebelumnya (Sanisah & Darmurtika, 2023) menemukan bahwa kemampuan membaca 85% siswa (n=34) di TPA/TPQ Nurul Ittihad meningkat secara signifikan setelah intervensi. Untuk meningkatkan keterampilan membaca, pemanfaatan teknik TaRL membantu.

Studi (Fitriani, 2022) menemukan bahwa 42% dari 65 peserta tidak melihat peningkatan dalam kemampuan membaca mereka. Sebaliknya, 58% dari 91 peserta melaporkan peningkatan.

Skor evaluasi pra-siklus menunjukkan skor rata-rata 54 (Listyaningsih et al., 2023). Ditunjukkan bahwa sepuluh siswa, atau 40% dari total, telah berhasil menyelesaikan pendidikannya. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 75,4, dan 18 siswa, atau sekitar 72% dari populasi siswa, berhasil mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa adalah 82, dan 22 siswa, atau 88% dari populasi siswa, berhasil menyelesaikan pendidikan mereka. Tingkat hasil belajar siswa harus dianggap berhasil dalam pendidikan matematika ketika menilai indikator keberhasilan, yaitu harus mencapai skor lebih dari 70 oleh 85% siswa. Untuk mencapai hasil ini, strategi pengajaran pada tingkat yang tepat digunakan bersama dengan model pembelajaran berbasis masalah.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dengan menerapkan strategi pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL), terutama pada materi Piktogram di kelas IV.8 SDN IV Mangkura. Peningkatan progresif yang diamati pada setiap siklus yang dilakukan menunjukkan fenomena ini. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa itu akan membantu pendidik dalam pengajaran sepanjang proses memperoleh pengetahuan. Metode pedagogi ini membantu siswa memahami pendidikan matematika berdasarkan tingkat keahlian

mereka. Ini juga berfungsi sebagai pengalaman belajar yang bermanfaat, mengurangi kemungkinan siswa menjadi bosan di kelas matematika. Pilihan pendidikan baru ditawarkan setelah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi ini memberi peneliti dan pendidik di lokasi penelitian banyak pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mulyati & Yunansah, . (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan dan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Ana, . Y. (2018). Penggunaan model belajar *discovery learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Aras., & Rahmat, W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan dengan Model Pembelajaran Tipe Novick di SD. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8855–8862.
- Cahyono, D. (2022). Melalui Model *Teaching Right Level* (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Fitriani, S. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa melalui Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BAD'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Folala,. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI *Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Matematika FOLALA TELAUMBANUA N P M: 2010501003 UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PROGRAM PASCA SARJANA*. Repository.Uhn.Ac.Id, 155.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). *Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. PTK Dan Pendidikan* , 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>
- Listyaningsih, ., Nugraheni., & Yuliasih, I. . (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V di SDN Bendan Ngisor. 1(6), 620–627.
- Mangesthi, ., Setyawati, R., & Miyono, . (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02. 7, 19097–19104.
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020, 158–165.
- Mubarokah,. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di MI Lombok Timur. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M., Juwono, B., & Sucahyo, (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. 7(1), 94–99.

- Ningsyih, ., Yuliance, S., Haryati, ., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi SD. STKIP Taman Siswa Bima, 1–5. <http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511–1525.
- Ritonga. (2018). Politik dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Sanisah, S., & Darmurtika, L. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(2), 440–453.
- Sufyadi, , Lmabas, Rosdiana., Novrika, Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A., & Rizal, L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/ MTs, SMA/SMK/MA). Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, X–76.
- Suharyani Ni Ketut Alit & F. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level(TaRL) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi. 8(2), 470–479.
- Susiani., Dantes, ., & Tika, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Banyuning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/52